

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TERHADAP *PICTORIAL HEALTH*  
*WARNING***

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**

**ADRIYAN SURYA NUGRAHA**

**20140320041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN KTI**

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TERHADAP *PICTORIAL HEALTH*  
*WARNING***

**Disusun oleh:**

**ADRIYAN SURYA NUGRAHA**

**20140320041**

**Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 30 Juni 2018**

**Dosen pembimbing**

**Dosen penguji**

**Dianita Sugiyo, Ns., MHID**

**Fitri Arofiati, Ns., MAN., Ph. D**

**NIK : 19820108200710 173 079**

**NIK : 19720909200204 173 057**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.Jiwa**

**NIK : 19790722200204173058**



## **PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adriyan Surya Nugraha

Nim : 20140320041

Prodi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang penulis tulis benar-benar merupakan hasil karya tulis sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks yang dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

Adriyan Surya N

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Allhamdulillah Saya Adriyan Surya Nugraha Telah Menyelesaikan Karya Tulis*

*Ilmiah Dan Saya Menikmati Proses Yang Telah Saya Lalui*

*Saya Persembahkan Karya Tulis Ilmiah Saya Kepada Allah SWT*

*Dan Nabi Muhammad SAW*

*Keluarga Saya Bapak, Alarhumah Ibu, Kakak, Mbah , Budhe Dan Seluruh*

*Keluarga Besar*

*Dosen Pembimbing dan Rekan Karya Tulis Bella dan Tri*

*Teman akrab satu angkatan Cah Stress*

*Teman kos dan kontrakan Rohman, Rifqi, dan Rahmadi*

*Tak lupa orang yang spesial bagi saya Lia*

*Thank you*

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan selalu memudahkan segala urusan juga memberikan nikmat sehat, serta ilmu pengetahuan dan ide-ide untuk menyusun proposal karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap *Pictorial Health Warning*”. Proposal ini merupakan syarat untuk melakukan penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah demi memperoleh derajat Strata Satu Keperawatan. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terima kasih kepada Ibu Dianita Sugiyo, Ns., MHID selaku pembimbing dalam karya tulis ini, yang terus memberikan motivasi, arahan dan membimbing dengan sabar. Pihak-pihak yang tak luput dari ungkapan terima kasih antara lain :

1. Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ibu Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Jiwa., selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Dianita Sugiyo, Ns., MHID selaku mentor atau dosen pembimbing yang telah membimbing saya hingga menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Fitri Arofiati, Ns., MAN., Ph. D selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan demi kebaikan peneliti.
5. Seluruh dosen dan Staf Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Keluarga dan teman-teman yang telah membantu, memberikan dukungan serta panjatan doa demi terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu keperawatan angkatan 2014.

Penulisan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang jauh lebih baik nantinya. Terima kasih,

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yogyakarta, Juni 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian .....	7
1. Manfaat Bagi peneliti.....	7
2. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan .....	7
3. Bagi responden .....	8
4. Bagi peneliti selanjutnya.....	8
E. Penelitian terkait.....	8
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. <i>Pictorial Health Warning</i> .....	11
2. Persepsi Individu terhadap Stimulus Visual .....	15
B. Kerangka teori .....	18
C. Kerangka konsep .....	19
BAB III .....	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis penelitian .....	20
B. Populasi dan sampel penelitian .....	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel .....	21

C.	Lokasi dan waktu penelitian.....	21
1.	Lokasi penelitian.....	21
2.	Waktu penelitian.....	22
D.	Variabel penelitian.....	22
E.	Definisi operasional.....	22
F.	Instrumen penelitian.....	23
G.	Cara pengumpulan data.....	24
1.	Tahap Persiapan.....	24
2.	Tahap Pelaksanaan.....	25
H.	Uji validitas dan uji reliabilitas.....	25
1.	<b>Uji validitas</b> .....	25
2.	<b>Uji reliabilitas</b> .....	25
I.	Analisa data.....	26
J.	Etika penelitian.....	26
1.	<i>Respect human dignity</i> (prinsip menghargai hak asasi manusia) .....	27
2.	<i>Confidentiality</i> (kerahasiaan).....	27
3.	<i>Beneficence</i> (prinsip manfaat) .....	27
BAB IV .....		28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		28
A.	Hasil Penelitian.....	28
1.	<b>Deskripsi Wilayah</b> .....	28
2.	<b>Karakteristik Responden</b> .....	29
3.	<b>Hasil persepsi terhadap PHW</b> .....	32
B.	Pembahasan .....	33
1.	<b>Karakteristik responden</b> .....	33
C.	Kekuatan dan kelemahan penelitian.....	43
1.	<b>Kekuatan penelitian</b> .....	43
2.	<b>Kelemahan penelitian</b> .....	43
BAB V.....		44
KESIMPULAN DAN SARAN.....		44
A.	Kesimpulan.....	44
B.	Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....		46
LAMPIRAN.....		51

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Definisi operasional .....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 2. Instrumen persepsi favourable dan unfavourable .....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 3. Karakteristik responden perokok dan non perokok .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 4. Karakteristik responden perokok.....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 5. Persepsi mahasiswa terhadap PHW .....</b>	<b>32</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Gambar Kanker Mulut .....</b>	<b>13</b>
<b>Gambar 2. Gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak .....</b>	<b>13</b>
<b>Gambar 3. Gambar Kanker Tenggorokan.....</b>	<b>14</b>
<b>Gambar 4. Gambar orang merokok dengan anak didekatnya .....</b>	<b>14</b>
<b>Gambar 5. Gambar paru-paru yang menghitam karena kanker .....</b>	<b>15</b>
<b>Gambar 6. Kerangka teori .....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 7 . Kerangka konsep .....</b>	<b>19</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden .....</b>	<b>52</b>
<b>Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....</b>	<b>53</b>
<b>Lampiran 3 Kuesioner Demografi dan Persepsi .....</b>	<b>54</b>
<b>Lampiran 4 Hasil Olah data responden Perokok .....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran 5 Hasil Olah data responden Non perokok.....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran 6 Surat Keterangan Lolos Uji Etik.....</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian .....</b>	<b>66</b>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Merokok merupakan kegiatan membakar batang rokok oleh seseorang. merokok sendiri adalah sebuah ancaman besar bagi kesehatan seseorang yang sudah menyumbang berbagai kasus di dunia seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. Di Indonesia sendiri pada tahun 2013 prevalensi perokok usia 16 – 19 tahun masih tinggi yaitu 36.3%. Untuk itu pada tahun yang sama pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2013 disebutkan bahwa setiap produsen rokok wajib menempelkan gambar pada setiap bungkus rokok, gambar tersebut berisi tentang peringatan kesehatan dan sering disebut dengan *Pictorial Health Warning*. *Pictorial Health Warning* merupakan gambar peringatan kesehatan dalam kemasan rokok yang memiliki informasi mengenai bahaya merokok.

**Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terhadap *Pictorial Health Warning*.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Non - Eksperimen *Deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Mesin 2016 yang berjumlah 54 mahasiswa yang terdiri dari 27 mahasiswa perokok dan 27 mahasiswa non perokok.

**Hasil Penelitian :** Persepsi mahasiswa perokok dalam penelitian ini adalah persepsi sedang sebanyak 20 mahasiswa (74%) dan mahasiswa non perokok memiliki persepsi sedang sebanyak 20 mahasiswa (74%).

**Kesimpulan :** Secara umum persepsi mahasiswa UMY terhadap *Pictorial Health Warning* adalah persepsi sedang. Peneliti berharap peneliti selanjutnya bisa untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih efektif kedepannya.

**Kata Kunci :** *Pictorial Health Warning*, Persepsi, Merokok

## ABSTRACT

**Background :** *Smoking is an activity to burn a cigarette by someone. smoking itself is a major threat to the health of a person who has contributed to various cases in the world such as heart disease, stroke, and cancer. In Indonesia alone in the year 2013 prevalence of smokers aged 16-19 years is still high at 36.3%. In the same year, the Indonesian government issued a regulation stipulated in Government Regulation No. 28 of 2013 stated that every cigarette manufacturer must attach a picture to every pack of cigarettes, the picture contains about health warning and often called Pictorial Health Warning. Pictorial Health Warning is a health warning image in cigarette packaging that has information about the dangers of smoking.*

**Objective :** *The purpose of this research is to know how the description of perception Muhammadiyah University of Yogyakarta (UMY) students toward Pictorial Health Warning.*

**Research Method :** *This research is quantitative research, Non-Descriptive Experiment. The sample in this research is the student of Mechanical Engineering 2016 which amounted to 54 students consisting of 27 students smokers and 27 non smoker students.*

**Result :** *The perception of the smoker students in this study was medium perception as many as 20 students (74%) and non smoker students had medium perception of 20 students (74%).*

**Conclusion :** *In general UMY student perception toward Pictorial Health Warning is medium perception. Researchers hope the next researcher can to develop this research to be more effective in the future.*

**Keywords :** *Pictorial Health Warning, Perception, Smoking*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Merokok merupakan kegiatan membakar batang rokok oleh seseorang. Merokok sendiri mempunyai empat tahap sebelum seseorang dikatakan menjadi perokok tetap. Keempat tahap merokok tersebut adalah tahap persiapan (*preparatory*), tahap perintisan (*initiation*), tahap menjadi seorang perokok (*becoming a smoker*) dan terakhir tahap perokok tetap (*maintaining of smoking*). Keempat tahapan tersebut berawal ketika seseorang yang tertarik dengan rokok dan memiliki niat untuk merokok dilanjutkan dengan tahap untuk mencoba rokok dan memutuskan melanjutkan atau berhenti merokok, lalu seseorang yang sudah mulai mengkonsumsi minimal 4 batang rokok dalam satu hari dan akhirnya seseorang menjadi kecanduan efek menyenangkan hingga tidak bisa berhenti merokok (Hamdan, 2015).

Merokok sendiri merupakan sebuah ancaman terbesar bagi kesehatan seseorang. Rokok sudah menyumbang banyak kasus kesehatan di dunia seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. Indonesia sendiri dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah prevalensi perokok. Data dari (KEMENKES, 2016) pada tahun 2013 jumlah perokok di Indonesia mencapai 36,3% . dan pada tahun 2014 jumlah perokok remaja usia 16 – 19 tahun mengalami peningkatan 3 kali lipat dari tahun 1995 sebanyak 7,1%

menjadi 20,5%. Hal ini sangat memprihatinkan karena di Indonesia masih banyak perokok. Berdasarkan hasil studi pendahuluan (Duwila, 2016) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tepatnya di Fakultas Teknik prodi Teknik Mesin masih banyak mahasiswa yang merokok, dari 210 mahasiswa angkatan 2015 terdapat 107 mahasiswa perokok aktif. Selain itu dari 180 mahasiswa angkatan 2016 terdapat 114 mahasiswa perokok aktif. Mahasiswa yang merokok tersebut dapat dilihat di area kampus seperti *Student Center (SC)*, kantin, dan taman rindang. Hal ini menunjukkan jika di dalam lingkungan mahasiswa perokok aktif tersebut juga terdapat mahasiswa perokok pasif secara tidak langsung. Meskipun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan kawasan bebas asap rokok, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang secara terang-terangan mengkonsumsi rokok di lingkungan kampus.

Prodi Teknik Mesin merupakan prodi yang berada di bawah organisasi Fakultas Teknik(FT) sejak tanggal 1 Maret 1981. Pada tahun ajaran 2017/2018, prodi Teknik Mesin memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 1120 mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang terdiri dari 1096 mahasiswa laki-laki dan 24 mahasiswa perempuan. Berdasarkan observasi dan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, rata-rata mahasiswa prodi Teknik Mesin merupakan laki-laki yang dimana berbeda dengan prodi dalam Fakultas Teknik sendiri seperti prodi Teknik Elektro, Teknik Sipil dan Teknik Informatika. Persentase mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada keempat prodi dalam Fakultas Teknik angkatan

2016 adalah prodi Teknik Elektro 10% mahasiswa perempuan dan 90% mahasiswa laki-laki, prodi Teknik Informatika 17% mahasiswa perempuan dan 83% mahasiswa laki-laki, prodi Teknik Mesin 2% mahasiswa perempuan dan 98% mahasiswa laki-laki, dan prodi Teknik Sipil yaitu 29% mahasiswa perempuan dan 71% mahasiswa laki-laki. Dari data tersebut terbukti jika prodi teknik mesin sebagian mahasiswanya adalah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa laki-laki ini merupakan mahasiswa yang masih banyak melakukan kegiatan merokok dibandingkan mahasiswa perempuan. Setiap melewati lobby Fakultas Teknik terutama prodi Teknik Mesin, tidak jarang tercium asap rokok dari mahasiswa laki-laki. Kejadian ini sudah sering terjadi bahkan tidak hanya dalam prodi Teknik Mesin, padahal kampus sudah menerapkan kebijakan kawasan bebas asap rokok di lingkungan kampus.

Sejak tahun 2011, UMY sudah menerapkan suatu kebijakan mengenai kampus bebas asap rokok yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Nomor: 164/SK UMY/XII/2011 tentang implementasi program kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bersih dan bebas asap rokok (KBBR). Kebijakan ini bertujuan untuk menekan angka perokok yang berada di kampus. Dengan adanya kebijakan ini, mahasiswa UMY sebagian besar patuh terhadap kebijakan tersebut. Akan tetapi ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa tidak patuh dengan kebijakan tersebut seperti faktor pengetahuan, persepsi, lingkungan serta tanda-tanda larangan yang kurang (Sandika, 2016).

Menurut ulama Indonesia, pada jaman Rosulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam rokok memang belum ada. Akan tetapi dilihat dari bahaya yang ditimbulkan dari merokok baik bagi diri perokok maupun orang lain terdapat kaidah Islam yang mengharamkan setiap perkara yang membahayakan tubuh ataupun mengganggu orang lain bahkan merugikan harta. Dalil-dalilnya antara lain :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا عِنْدَهُمْ فِي  
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ  
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي  
كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي  
أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٥٧

QS. Al A'Rof: 157 yang artinya "(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya dan mengikuti cahaya yang terang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung".

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

QS. Al Baqarah: 195 yang artinya “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”. Dari kedua ayat tersebut sudah tertera apabila rokok diharamkan oleh para ulama.

Sejalan dengan ulama yang mengharamkan rokok, pemerintah Indonesia juga ikut dalam upaya mengurangi jumlah konsumsi rokok. Salah satunya dengan mencantumkan label peringatan bahaya merokok. Label peringatan bahaya merokok atau sering disebut *Pictorial Health Warning* (PHW) biasanya terdiri dari label bergambar dan label teks pada kemasan rokok. (PERMENKES, 2013) pada tahun 2013, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan pencantuman label bahaya merokok pada kemasan rokok. Dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2013 disebutkan bahwa setiap produsen rokok wajib menempelkan gambar pada setiap bungkus rokok, gambar tersebut berisi tentang peringatan kesehatan. Gambar tersebut terdiri dari lima gambar yaitu gambang kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, orang merokok dengan asap yang membntuk tengkorak, dan orang merokok di dekat anaknya.

Penerapan PHW merupakan salah satu sumber informasi kesehatan bagi perokok. Selain itu, PHW adalah media yang sangat bagus untuk menumbuhkan niat atau motivasi perokok agar berhenti merokok.

Penelitian (Alief, Herieningsih, Pradekso, & Setyabudi, 2015) menyebutkan bahwa gambar kesehatan bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok memiliki hubungan positif terhadap upaya atau motivasi untuk berhenti merokok, dimana jika semakin sering atau semakin tinggi melihat gambar bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok maka semakin tinggi pula keinginan atau motivasi untuk berhenti merokok, begitu juga sebaliknya, apabila jarang atau rendah melihat gambar bahaya merokok yang terdapat pada bungkus rokok maka usaha untuk berhenti merokok juga semakin rendah.

Pencantuman PHW disini lebih efektif dibandingkan hanya mencantumkan label teks pada kemasan rokok. Penerapan PHW sendiri menimbulkan berbagai dampak salah satunya kekhawatiran dan ketakutan (Mead, Cohen, Kennedy, Gallo, & Latkin, 2016). Dari pencantuman label tersebut timbul efek kekhawatiran ataupun ketakutan. Efek tersebut timbul karena perokok mempersepsikan bahwa perokok tersebut akan terkena dampak dari merokok (Krosnick dkk., 2017). Persepsi terhadap PHW sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur dan pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik pula persepsi terhadap PHW. Begitu juga dengan pengetahuan, apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan maka persepsi terhadap PHW juga semakin baik (Sapiun, Goi, & Herawati, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa terhadap pictorial health warning?*”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis gambaran persepsi mahasiswa tentang peringatan kesehatan bergambar bahaya merokok. Selain itu dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mengidentifikasi karakteristik responden yang terdiri dari : jenis kelamin, usia, usia mulai merokok, dan jumlah konsumsi rokok per hari.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai konsep dan teori kesehatan dan bentuk implementasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

### 2. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap peringatan kesehatan bergambar bahaya merokok. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan program promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok.

3. Bagi responden

Untuk mengetahui informasi kesehatan yang berkaitan dengan merokok.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber daftar kepustakaan dan diharapkan dapat menjadi kontribusi sumber keilmuan untuk penelitian terkait yang sejenis.

#### **E. Penelitian terkait**

1. (Zakiah, Kusumawati, KM, Kes, & Werdani, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Persepsi Label Visual Kemasan Rokok dan Fatwa Haram Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*” memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi label visual pada kemasan rokok serta fatwa haram merokok dengan perilaku merokok siswa. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 85 siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sample *simple random sampling* maka sebanyak 76 siswa menjadi sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan jika tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap label visual di kemasan rokok serta fatwa haram rokok.
2. (Hasri Permatasari, 2015) dalam penelitian Hasri dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya*

*Merokok pada Kemasan Rokok bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015*” memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa perokok mengenai gambar bahaya merokok pada kemasan rokok. Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perokok prodi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang baik karena persepsi mahasiswa terhadap gambar bahaya merokok pada kemaan rokok cukup baik namun dengan persepsi baik tersebut tidak membuat intensitas merokok menjadi berkurang. Selain perbedaan sampel yang digunakan dalam penelitian Hasri Permatasar (2015), Hasri menggunakan desain penelitian deskripsi kualitatif hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan deskripsi kuantitatif.

3. (Rahman, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Gambaran Persepsi siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra Depok Tentang Gambar Peringatan Kesehatan Merokok Membunuhmu*” memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi dari siswa SMP Al-Hasra Depok mengenai gambar peringatan Kesehatan merokok membunuhmu. penelitian ini menggunakan desain *deskriptif kuantitatif* dengan populasi sebanyak 310 siswa dan didapatkan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden dengan menggunakan rumus

*Slovin*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang baik karena sebanyak 64% siswa SMP Al-Hasra memiliki persepsi yang positif terhadap gambar peringatan kesehatan. Perbedaan penelitian Rahman (2017) dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian Rahman adalah siswa SMP dan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh Rahman menggunakan rumus *Slovin*. Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian Rahman tersebut berbeda dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

4. (Latifah, 2016) dalam penelitiannya dengan judul “*Hubungan Persepsi terhadap Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP ‘X’ Yogyakarta*” yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara persepsi terhadap *Picture Health Warning* dengan perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 102 siswa SMP “X” Yogyakarta. Analisa dalam penelitian ini menggunakan *Spearman rho* yang dibantu dengan program SPSS 18. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa persepsi terhadap *Picture Health Warning* memiliki pengaruh sebesar 5,7% terhadap perilaku merokok dan sisanya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. *Pictorial Health Warning***

*Pictorial Health Warning* (PHW) atau bisa disebut dengan gambar peringatan kesehatan merupakan suatu gambar serta tulisan yang memiliki informasi terkait bahaya merokok. Gambar peringatan kesehatan ini harus memiliki makna atau arti yang terdapat dalam kemasan atau bungkus rokok yang menjadi satu dengan kemasan atau bungkus tersebut bukan dalam sebuah stiker yang ditempelkan (PERMENKES, 2013).

*Tobacco Control Support Center* (2015), penelitian yang juga dibantu oleh keterlibatan dari dinas kesehatan, universitas, dan juga lembaga perlindungan anak di berbagai kota dengan Universitas Airlangga yang diikuti oleh 5.409 yang diambil dari 13 kota dan kabupaten secara acak merilis sebuah hasil penelitian mengenai efektivitas peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok di tanah Air. Hasilnya, bahwa gambar kanker paru-paru merupakan gambar yang paling menakutkan dan dapat meningkatkan motivasi perokok untuk berhenti. Gambar ini efektif meyakinkan sebesar 86,1% perokok untuk berhenti merokok dan sebanyak 91,5% mantan perokok yakin untuk tetap berhenti merokok. setelah

melihat peringatan kesehatan bergambar, sebagian responden merasa takut dan sebanyak 94,9% gambar kanker paru-paru merupakan gambar yang paling menyeramkan, disusul gambar kanker tenggorokan sebesar 93,6% dan kanker mulut 92,5% (Hafid, 2015).

Peringatan kesehatan bergambar ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan tentang rokok bagi perokok dan juga memotivasi untuk berhenti merokok. Gambar peringatan kesehatan ini harus tercantum dalam setiap kemasan ataupun bungkus rokok. Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dijelaskan juga bahwa “setiap orang yang memproduksi atau memasukkan rokok ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan” sehingga dalam memenuhi hak masyarakat terkait informasi tentang peringatan kesehatan mereka dapat melihat dengan jelas dalam bentuk gambar dan membacanya dalam bentuk tulisan (Indonesia, 2009).

Sejalan dengan Undang-Undang tentang kesehatan, pada tahun 2013 Indonesia mengeluarkan peraturan tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa terdapat 5 (lima) peringatan kesehatan yang berbeda yang harus dicantumkan dalam 1 (satu) kemasan produk tembakau dengan

proporsi masing-masing gambar adalah 20% (dua puluh persen) dari setiap jumlah varian produk tembakau pada waktu yang bersamaan.

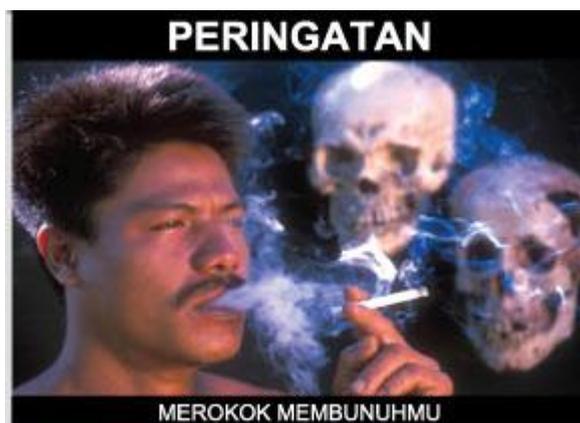
Terdapat 5 jenis gambar berwarna dan tulisan yang harus digunakan dalam kemasan rokok sesuai dengan Permenkes No 28 Tahun 2013, yaitu :

- a. Gambar kanker mulut



**Gambar 1. Gambar Kanker Mulut**

- b. Gambar Orang Merokok Dengan Asap Yang Membentuk Tengkorak



**Gambar 2. Gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak**

- c. Gambar Kanker Tenggorokan



**Gambar 3. Gambar Kanker Tenggorokan**

- d. Gambar Orang Merokok Dengan Anak Di Dekatnya



**Gambar 4. Gambar orang merokok dengan anak didekatnya**

e. Gambar Paru-Paru Yang Menghitam Karena Kanker



**Gambar 5. Gambar paru-paru yang menghitam karena kanker**

2. Persepsi Individu terhadap Stimulus Visual

Persepsi adalah suatu proses dimana kita mengolah informasi atau sebuah rangsangan melalui pancaindera yang dimulai dari perhatian sehingga individu yang mempersepsikan tersebut dapat mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik yang berada di dalam diri individu maupun diluar individu (Sunaryo, 2004). Berdasarkan stimulus ataupun rangsangannya, persepsi terbagi menjadi *External perception* (persepsi eksternal) dan *Self-perception* (persepsi internal). *External perception* adalah suatu persepsi yang terjadi akibat rangsangan atau stimulus dari luar individu sendiri. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti informasi yang diperoleh, pengetahuan dan

ketidakasingan terhadap suatu objek. *Self-perception* atau internal persepsi adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus yang berasal dari dalam individu tersebut. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perasaan, kepribadian individu, keinginan atau harapan, motivasi, pransangka, dan proses belajar.

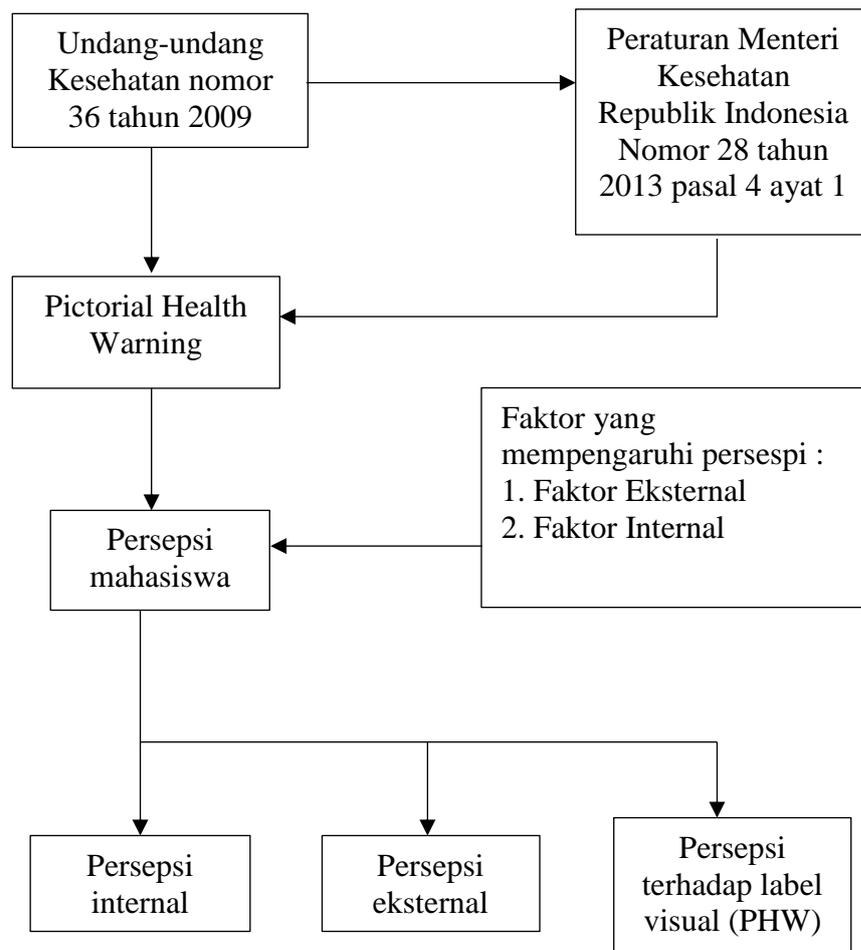
Selain itu persepsi dipengaruhi oleh berbagai karakteristik yang ada di dalam individu tersebut seperti respon individu terhadap stimulus yang didapatkan baik stimulus yang didapatkan sedikit maupun banyak dan juga bagaimana interpretasi individu setelah mendapatkan stimulus tersebut. Oleh karena itu ada empat prinsip yang terdapat dalam persepsi yaitu : 1) otomatis, dimana proses perspsi yang dilakukan secara otomatis setelah menerima stimulus, 2) selektif, adalah ketika seseorang mendapatkan stimulus persepsi akan tetapi dapat memilih yang cocok untuk dirinya yang dapat mempengaruhi interpretasinya, 3) kontekstual, merupakan situasi dimana yang mempengaruhi persepsinya karena situasi tertensu seperti situasi saat ini, situasi masa lalu dan juga situasi kedepannya, dan 4) kreatif merupakan persepsi yang berbeda dengan yang lainnya karena persepsi ini dapat membuat perbedaan dengan realita yang ada saat itu (Oei, 2013). Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor perhatian dibagi menjadi dua antara

perhatian yang terjadi secara sengaja (*voluntary attention*) yang dimana individu secara aktif mencari informasi yang dapat mempengaruhi persepsi pribadi dan juga persepsi selektif dan perhatian yang terjadi tidak sengaja (*involuntary attention*) yaitu ketika individu dihadapkan dalam sesuatu yang menarik yang tidak diperkirakan sebelumnya akan tetapi ini tidak mempengaruhi dari persepsi pribadi maupun yang lainnya. Faktor yang kedua adalah faktor fungsional dimana faktor yang terdiri dari faktor personal atau dari individu tersebut seperti kebutuhan, emosi, pengalaman masa lalu, dan mental yang dimana semua itu akan mempengaruhi terhadap persepsinya. Yang terakhir adalah faktor struktural adalah faktor yang berkaitan dengan stimulasi maupun sistem syaraf yang terdapat dalam individu.

Persepsi terhadap label visual peringatan bahaya merokok atau sering disebut *Pictorial Health Warning* adalah sebuah hasil dari pengorganisasian oleh individu (perokok) terhadap suatu objek (PHW) sehingga menghasilkan dampak bagi perokok. Dampak yang ditimbulkan sendiri bisa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dimaksud apabila perokok setelah melihat PHW bisa mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi. Sedangkan dampak negatif yang dimaksud apabila perokok setelah melihat gambar peringatan kesehatan tidak mengurangi jumlah konsumsi rokok. Sebanyak 55% responden memiliki perilaku positif setelah

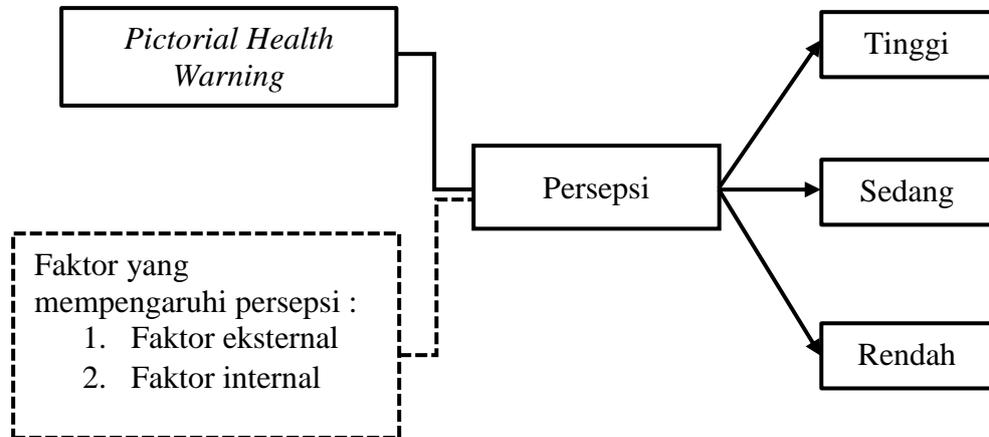
melihat gambar peringatan kesehatan bergambar dan sebanyak 45% responden memiliki perilaku merokok negatif setelah terpapar gambar peringatan kesehatan (Choiri, 2015).

## B. Kerangka teori



**Gambar 6. Kerangka teori** (Choiri, 2015; Sunaryo, 2004)

### C. Kerangka konsep



**Gambar 7 . Kerangka konsep**

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Desain penelitian ini adalah Non - Eksperimen *Deskriptif* dengan tujuan untuk menjelaskan, memberi suatu nama, situasi, atau fenomena dalam menemukan ide baru (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini fenomena yang baru yang dapat dijelaskan adalah persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap *Pictorial Health Warning*.

#### **B. Populasi dan sampel penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini dipilih secara acak oleh peneliti, dari 11 Fakultas yang ada dalam UMY Fakultas Teknik menjadi populasi peneliti dan dikerucutkan kembali pada mahasiswa aktif Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 sebanyak 180 mahasiswa yang terdiri dari 177 mahasiswa dan 3 mahasiswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan penelitian ini yaitu :

- a. Kriteria inklusi (kriteria yang layak untuk diteliti)
  - Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
  - Perokok aktif (orang yang melakukan kegiatan merokok)
  - Perokok pasif

- Bersedia menjadi responden penelitian
- b. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)
  - Status mahasiswa yaitu mahasiswa yang sedang cuti atau terancam *Drop Out*.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Nursalam, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2010) yang dimana apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang digunakan adalah semuanya atau bisa disebut sampel populasi. Apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka jumlah sampel yang digunakan adalah 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan teori tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi karena jumlah populasi lebih dari 100 orang. Jika dihitung maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah  $180 \times 30\% / 100 = 54$ , jadi jumlah sampel yang digunakan adalah berjumlah 54 mahasiswa/i.

## C. Lokasi dan waktu penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018.

### D. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu gambaran persepsi mahasiswa terhadap *Pictorial Health Warning*.

### E. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam, 2016). Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Persepsi terhadap PHW	Persepsi terhadap label peringatan merokok sering disebut <i>Pictorial Health Warning</i> kemasan merupakan persepsi atau penginderaan terhadap objek <i>Pictorial Health Warning</i> atau peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.	Kuesioner	Kategori tinggi : jika presentase jawaban $\geq 76\%$  Kategori sedang : jika presentase jawaban 56% - 75%  Kategori rendah : jika presentase jawaban $\leq 55\%$	Skala <i>Likert</i> (SS, S, N, TS, STS)

**Tabel 1. Definisi operasional**

Pengukuran persepsi sendiri menggunakan kuesioner yang menggunakan jawaban yang bertingkat seperti sangat tidak setuju, tidak

setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan mengkategorikan hasil pengukuran yang didapatkan berupa presentase jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan yaitu kategori tinggi (76 – 100%), kategori sedang (56 – 75%), dan kategori rendah ( $\leq 55\%$ ) (Nursalam, 2016) dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = hasil presentase

F = hasil pencapaian atau skor total responden

n = hasil pencapaian maksimal atau skor maksimal

## F. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Rifa'atul Latifah (Latifah, 2016). Kuesioner ini terdiri dari 26 pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam instrumen

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Pengetahuan terhadap PHW	1,4,5,7,11,13,21	8,9,19	10
Sikap terhadap PHW	2,3,10,17,22,23,25	6,12,14,15,16,18,20,24,26	16
Jumlah total	14	12	26

ini peneliti mengelompokkan beberapa pertanyaan dalam dua sub pembahasan sesuai yang tertera dalam tabel sebagai berikut :

***Tabel 2. Instrumen persepsi favourable dan unfavourable***

**G. Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2016).

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan jumlah populasi dengan melakukan studi pendahuluan ke Fakultas Teknik UMY.
- b. Menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti sesuai kriteria inklusi penelitian dengan teknik *purposive sampling*.
- c. Mengurus pengajuan dan penilaian kelayakan etik penelitian dengan objek manusia.
- d. Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian ke Dekanat FKIK UMY.
- e. Mengurus surat perizinan penelitian ke Kepala Program Studi Teknik Mesin.
- f. Menentukan asisten peneliti sebanyak 2 orang untuk membantu dalam penyebaran kuesioner.
- g. Menyamakan persepsi dengan asisten peneliti dengan cara mengisi kuesioner peneliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada responden penelitian.
- b. Memberikan *informed consent* pada responden sebagai bukti bahwa responden bersedia mengikuti prosedur penelitian yang akan dilakukan.
- c. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden.
- d. Peneliti mengumpulkan data kuesioner kemudian menganalisis data tersebut.

## H. Uji validitas dan uji reliabilitas

### 1. Uji validitas.

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan dalam pengukuran. Untuk mengetahui validitas instrumen, dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing dengan skor totalnya (Riyanto, 2011). Instrumen yang di adopsi dari (Latifah, 2016), sudah dilakukan uji validitas dengan hasil valid dengan angka rata-rata  $> 0,35$ .

### 2. Uji reliabilitas

Reabilitas merupakan kestabilan dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reabel jika digunakan berulang-ulang nilainya sama (Riyanto, 2011). Dalam instrumen yang di adopsi dari (Latifah, 2016), instrumen tersebut sudah di uji reabilitas dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* yang dimana jika uji reliabilitas dikatakan reabel apabila nilai dari *Cronbach Alpha* lebih  $\geq$  konstanta (0,6), begitu juga

sebaliknya apabila nilai dari *Cronbach Alpha* < konstanta (0,6) maka pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak reliabel. Dan hasil reabilitas dari intrumen ini adalah 0,848 yang berarti  $0,848 > 0,6$  sehingga instrumen ini bisa dikatakan reliabel.

### **I. Analisa data**

Analisis data suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dalam analisa data kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang muncul (Nursalam, 2016). Dalam penelitian analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif sesuai dengan jenis penelitian ini. Dalam analisis ini, tabel dan grafik sangat berpengaruh untuk menjelaskan data yang terkumpul baik dalam ukuran jumlah mutlak, proporsi, rasio maupun angka.

Analisis deskriptif ini menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran dari ringkasan data secara ringkas. Analisis ini mendeskripsikan data yang telah didapatkan antara lain data demografi berupa usia, jenis kelamin, jumlah konsumsi rokok per hari, dan usia awal merokok.

### **J. Etika penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengutamakan dasar etik dengan melalui berbagai pertimbangan namun tidak lupa untuk menjunjung tinggi hak-hak otonomi manusia sebagai responden. Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam penelitian :

1. *Respect human dignity* (prinsip menghargai hak asasi manusia)

Pada penelitian ini peneliti menghargai hak responden untuk memutuskan ikut atau menolak untuk menjadi responden. Peneliti juga akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian secara lisan dan memberikan *informed consent* kepada responden yang diteliti sebelum penelitian dimulai sebagai persetujuan resmi untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan data peneliti maka semua informasi yang telah dikumpulkan akan disimpan dengan baik dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. *Beneficence* (prinsip manfaat)

Penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat sebanyak mungkin tanpa memberikan kerugian dan penderitaan pada subjek yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah sebuah kampus terpadu yang beralamatkan di Jalan Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. UMY sendiri merupakan salah satu kampus swasta yang melarang mahasiswa untuk melakukan kegiatan merokok di dalam lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor: 164/SK UMY/XII/2011 tentang implementasi program kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bersih dan bebas asap rokok (KBBR). Keputusan ini sudah ada sejak tahun 2011 lalu, tujuan dari keputusan ini adalah untuk menekan angka perokok yang berada di lingkungan kampus UMY.

UMY memiliki 11 Fakultas yang salah satunya merupakan Fakultas Teknik (FT). Fakultas Teknik memiliki 4 Program Studi (Prodi) yang terdiri dari Program Studi Teknik Sipil, Program Studi Teknik Elektro, Program Studi Teknik Mesin, dan Program Studi Teknologi Informatika. FT sendiri memiliki berbagai fasilitas yang dapat mendukung perkuliahan mahasiswa selain ruang perkuliahan ada juga beberapa Laboratorium seperti Laboratorium Fabrikasi Logam, Laboratorium Prestasi Mesin, Laboratorium CNC, Laboratorium Fenomena Dasar

Mesin, Laboratorium Mekanika dan lain-lain. Selain itu ada juga ruang pelayanan Mahasiswa yang berguna untuk membantu mahasiswa dalam mengurus berbagai kegiatan perkuliahan baik Tugas Akhir, Kerja Praktek, Ley-In Mata Kuliah, dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Teknik Mesin 2016 yang dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu, dimulai dari tanggal 15 Maret 2018 pengambilan data pertama dan tanggal 20 Maret 2018 untuk pengambilan data sisanya. Total mahasiswa Teknik Mesin 2016 adalah 180 mahasiswa yang terdiri dari 177 mahasiswa laki-laki dan 3 mahasiswa perempuan. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 54 mahasiswa yang terbagi menjadi 27 perokok dan 27 bukan perokok.

## **2. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 54 mahasiswa yang terdiri 27 mahasiswa perokok dan 27 mahasiswa bukan perokok yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016. Keseluruhan responden dalam penelitian ini mendapatkan lembar kuesioner yang sama. Hasil mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambar umum responden berdasarkan usia, usia mulai merokok, lama merokok, dan jumlah konsumsi rokok per hari untuk responden perokok dan mengetahui gambaran umum usia saja untuk responden bukan perokok.

**Tabel 3. Karakteristik responden perokok dan non perokok**

Karakteristik	Perokok		Non perokok	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	27	100	27	100
Perempuan				
<b>Usia</b>				
19 tahun	13	48	11	41
20 tahun	11	41	11	41
21 tahun	3	11	5	18

Sumber : Data primer (2018)

**Tabel 4. Karakteristik responden perokok**

Karakteristik	Perokok	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Usia mulai merokok</b>		
13 tahun	5	18
14 tahun	4	14
15 tahun	4	14
16 tahun	4	14
17 tahun	10	37
<b>Alasan merokok</b>		
Lingkungan	13	48
Keluarga	3	11
Menenangkan pikiran	8	30
Menghilangkan stress	3	11
<b>Jumlah konsumsi rokok per hari</b>		
1 - 4 batang/hari	12	45
5 - 14 batang/ hari	13	48
>15 batang/ hari	2	7

Sumber : Data primer (2018)

Berdasarkan tabel 3. Karakteristik responden dalam penelitian ini baik responden perokok maupun yang non perokok berjumlah masing-masing 27 responden (100%). Diikuti dengan hasil perhitungan usia responden perokok yang berusia 19 tahun berjumlah 13 responden

(48%), usia 20 tahun berjumlah 11 responden (41%), dan 3 responden (11%) yang berusia 21 tahun. Sedangkan karakteristik usia pada responden yang perokok usia 19 dan 20 tahun memiliki hasil perhitungan berjumlah 11 responden (42%) dan jumlah responden yang berusia 21 tahun adalah 5 responden (18%).

Pada tabel 4. Menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik tambahan dari responden perokok yaitu usia mulai merokok, alasan merokok dan jumlah konsumsi rokok per hari. Dalam karakteristik usia mulai merokok bervariasi antara 13 – 17 tahun . jumlah responden yang memulai merokok pada usia 13 tahun adalah 5 responden (18%), sedangkan responden yang memulai merokok pada usia 14,15, dan 16 tahun memiliki angka yang sama yaitu masing-masing 4 responden (15%), serta yang terakhir usia memulai merokok pada usia 17 tahun adalah sebanyak 10 responden (37%).

Pada tabel 4. Juga terdapat 4 alasan responden melakukan kegiatan merokok seperti alasan dari lingkungan, keluarga, menenangkan pikiran dan menghilangkan stress. Sebanyak 13 responden (48%) mengaku melakukan kegiatan merokok karena lingkungan pergaulan teman sebaya. Dari faktor keluarga ada sebanyak 3 responden (11%) mengaku merokok karena ikut-ikutan dari ayahnya. Untuk hasil 8 responden (30%) mengaku mereka merokok karena dapat menenangkan pikiran dan sisanya 3 responden (11%) mengaku merokok karena dapat menghilangkan stress.

Jumlah rokok yang di konsumsi oleh responden perokok dengan 1 – 4 batang per hari adalah 12 responden (45%), untuk jumlah konsumsi rokok 5 – 14 batang rokok per hari berjumlah 13 responden (48%) dan yang terakhir jumlah konsumsi rokok >15 batang per hari adalah sebanyak 2 responden (7%).

### 3. Hasil persepsi terhadap PHW

**Tabel 5. Persepsi mahasiswa terhadap PHW**

Karakteristik	Perokok		Non perokok	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Persepsi terhadap PHW</b>				
Rendah	4	15		
Sedang	20	74	20	74
Tinggi	3	11	7	26

Sumber : Data primer (2018)

Dalam tabel 5. Terdapat hasil persepsi mahasiswa baik mahasiswa yang merokok maupun mahasiswa non perokok. Dalam persepsi mahasiswa perokok terhadap PHW terdapat tiga tingkatan persepsi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Empat orang responden (15%) memiliki persepsi rendah terhadap PHW, 20 responden (74%) memiliki persepsi sedang terhadap PHW dan sisanya 3 responden (11%) memiliki persepsi yang tinggi terhadap PHW.

Dalam tabel 5. Mahasiswa non perokok memiliki hasil persepsi sedang dan tinggi terhadap PHW. Sebanyak 20 responden (74%) memiliki persepsi sedang terhadap PHW dan sisanya sebanyak 7 responden (26%) memiliki persepsi yang tinggi terhadap PHW.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden**

#### **a. Jenis kelamin**

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah 100% jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil (RISKESDAS, 2013), perokok yang ada di Indonesia masih di dominasi oleh laki-laki daripada perempuan dengan angka sebesar 64,9% perokok laki-laki dan 2,1% merupakan perokok perempuan. Hal serupa juga terdapat dalam data (KEMENKES, 2013) bahwa dalam memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia masih banyak prevalensi perokok di Indonesia yaitu sebesar 46,16% yang dimana terdiri dari 47,4% laki-laki dan 1,3% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak laki-laki yang melakukan kegiatan merokok dibandingkan perempuan. Serupa dengan hasil tersenut, penelitian yang dilakukan oleh (Thakur, Shivakumar, Patil, Suresh, & Kadashetti, 2015) didapatkan hasil bahwa masih banyak aktivitas merokok yang dilakukan laki-laki daripada perempuan dengan hasil presentase perokok laki-laki usia 16 – 19 tahun adalah 70,68% dan presentase perokok perempuan sebesar 29,32%.

Survei yang dilakukan oleh *Global adult Tobacco Survey* (GATS) juga menunjukkan bahwa masih tinggi angka konsumsi rokok terutama remaja pada usia 15 tahun atau lebih dengan angka 37,3% perokok laki-laki dan 1,6% perokok perempuan (TCSC,

2012). Indonesia sendiri berdasarkan data dari *The Tobacco Atlas* pada 2015 Indonesia menempati urutan pertama untuk jumlah perokok laki-laki di dunia dengan angka 66% yang diikuti oleh Rusia 60% dan China 53% (Rostanti & Putri, 2016).

Penyebab tingginya merokok disini merupakan karena faktor lingkungan dimana faktor dari pergaulan teman yang paling mempengaruhi seseorang untuk merokok, karena seringnya bersama dengan teman-temannya (merokok), maka besar kemungkinan seseorang akan merokok karena pergaulan teman tersebut entah karena sering terpapar (rokok) maupun agar diterima dalam lingkungan teman tersebut (Wardah, 2012).

Menurut (Lewis, 2013), laki-laki lebih berani dalam mengambil suatu keputusan dalam hal mencoba sesuatu yang baru seperti merokok. selain itu laki-laki juga berani mengambil resiko dari perbuatan yang dilakukannya. Berbeda dengan perempuan yang lebih cenderung untuk mempertimbangkan atau berfikir terlebih dahulu sebelum mencoba sesuatu hal baru. Jadi tidak salah lagi jika tingginya prevalensi merokok di Indonesia masih di dominasi oleh laki-laki daripada perempuan.

**b. Usia mulai merokok, alasan merokok, dan jumlah konsumsi rokok per hari**

Dari data usia merokok yang tertera dalam tabel 4. Kebanyakan responden memulai kegiatan merokok mereka pada usia 13 sampai 17 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Binita, Istiarti,

& Widagdo, 2016) menunjukkan bahwa 89% remaja di usia <16 tahun banyak yang sudah berstatus perokok ringan atau bisa disebut dengan perokok yang sedang dalam tahap coba-coba dan belum terbiasa untuk merokok. Sedangkan pada remaja usia >16 tahun sebanyak 66% juga berstatus ringan, akan tetapi pada remaja usia ini mereka menganggap sudah dewasa dan sudah berhak untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginannya termasuk merokok.

Berbagai alasan yang muncul dari responden untuk merokok, akan tetapi dalam penelitian ini banyak responden yang merokok karena faktor lingkungan seperti pergaulan teman sebaya. Hal serupa juga terdapat dalam penelitian (Wijayanti & Dewi, 2017) bahwa remaja memulai merokok diakibatkan dari pengalaman teman sebaya seperti dipaksa untuk merokok ataupun mereka akan dijauhi jika tidak ikut merokok. Hasil penelitian yang dilakukan (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013) juga menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam memengaruhi seseorang untuk merokok sebanyak 53,5% sedangkan dari lingkungan keluarga hanya memengaruhi sebesar 30,7% . Hal ini akan menyebabkan remaja akan merokok agar bisa diterima di lingkungan teman sebayanya. Selain lingkungan teman sebaya yang memengaruhi perilaku merokok seseorang, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk

merokok, akan tetapi lingkungan teman sebaya lebih mempengaruhi seseorang untuk merokok karena jika banyak teman sebaya yang merokok maka besar kemungkinan seseorang tersebut akan merokok juga (Fikriyah & Febrijanto, 2012).

Dalam penelitian ini jumlah paling banyak rokok yang dikonsumsi setiap hari adalah 5 – 14 batang rokok per hari (48%) . Hal itu terbukti dari hasil survey yang dilakukan Riskesdas pada tahun 2013 bahwa rata-rata konsumsi rokok penduduk Indonesia dalam satu hari adalah 12,3 batang rokok perhari atau hampir setara dengan satu bungkus rokok (RISKESDAS, 2013).

**c. Persepsi mahasiswa terhadap Pictorial Health Warning**

Persepsi mahasiswa terhadap PHW dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi dan dibagi lagi antara persepsi mahasiswa perokok dan persepsi mahasiswa yang tidak merokok. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa ini memiliki persepsi sedang terhadap PHW yaitu pada hasil penelitian persepsi sedang mahasiswa perokok terhadap PHW adalah sebanyak 20 mahasiswa (74%) dan hasil yang sama juga pada persepsi sedang mahasiswa non perokok terhadap PHW yaitu sebanyak 20 mahasiswa (74%). Selain itu terdapat hasil lain dari penelitian ini seperti pengetahuan responden terhadap PHW dan sikap responden terhadap PHW.

Dalam tingkat pengetahuan terhadap PHW disini, kedua responden sama-sama memiliki pengetahuan yang baik terhadap PHW yang dimana keduanya percaya jika rokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, rokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan, kandungan dalam rokok merupakan zat kimia yang berbahaya dan yang paling penting gambar yang terdapat dalam PHW tersebut merupakan akibat dari kebiasaan merokok. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Jradi & Saddik, 2018) bahwa responden dalam penelitiannya tahu dan sepakat dengan adanya penggunaan PHW dalam kemasan rokok akan tetapi akan lebih bagus jika diperbaiki lagi agar efek yang ditimbulkan tidak hanya membuat pembaca atau yang melihat tau tetapi merasakan apa yang ada dalam label tersebut sehingga penggunaan label menjadi efektif. Hampir sama dengan hal tersebut, penggunaan PHW sendiri akan lebih efektif jika label dalam kemasan rokok tersebut memiliki ancaman atau dampak yang benar-benar terjadi serta bisa dibuktikan kebenarannya sehingga para pembaca merasakan efek baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sikap setelah melihat label PHW (Droulers, Gallopel-Morvan, Lacoste-Badie, & Lajante, 2017).

Dalam hal sikap sendiri, kedua responden memiliki perbedaan pendapat antara perokok maupun non perokok. Disini mahasiswa non perokok lebih bersikap takut, khawatir, tidak berani

melihat gambar PHW serta menjauhi atau menghindarinya. Sedangkan sikap mahasiswa perokok sebagian besar tidak merasa takut terhadap gambar PHW, cuek, tidak peduli, bahkan ada yang mengabaikan gambar yang ada dalam PHW walaupun ada beberapa perokok yang takut akan tetapi setelah sering melihat gambar dalam PHW mereka menjadi biasa seperti yang dijelaskan (Pinaryo, 2016) bahwa PHW sendiri memiliki dampak yang berbeda bagi perokok maupun non perokok, dalam penelitiannya dampak rasa takut sendiri lebih efektif pada perokok pemula atau bagi non perokok sedangkan bagi perokok PHW tersebut tidak mempengaruhinya untuk berhenti merokok. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari (Adebiyi, Uchendu, Bamgboye, Ibitoye, & Omotola, 2016) bahwa PHW memang memiliki efek yang berbeda antara perokok maupun non perokok terutama dalam hal sikap, PHW memiliki efek yang baik bagi non perokok karena setelah melihat PHW mereka akan merasa takut, khawatir dan bahkan tidak mau untuk melihat gambar tersebut. Berbeda dengan perokok, efek tersebut mungkin hanya dirasakan beberapa saat akan tetapi setelah terbiasa dengan gambar tersebut mereka akan tetap merokok dan bahkan tidak peduli dengan adanya label yang ada dalam kemasan rokok.

Perbedaan tersebut bisa terjadi karena sikap yang diakibatkan setelah melihat label PHW dipengaruhi oleh dua faktor

yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sunaryo, 2004). Faktor internal sendiri yang terdiri dari kepribadian individu, perasaan, keinginan, harapan dan juga motivasi setelah melihat label PHW pada kemasan rokok. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa sikap mahasiswa non perokok setelah melihat PHW adalah merasa takut, khawatir, serta menjauhinya. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri mahasiswa non perokok tersebut setelah melihat PHW. Sedangkan pada mahasiswa perokok sendiri mereka merasa tidak ada pengaruh apapun setelah melihat PHW, mereka cuek terhadap label PHW yang ada pada bungkus rokok bahkan tidak peduli dengan PHW. Hal ini bisa terjadi pada mahasiswa perokok karena adanya faktor eksternal setelah melihat PHW yaitu faktor informasi yang diperoleh, pengetahuan serta seberapa sering terpapar dengan objek yang dimaksud. Sikap cuek serta tidak peduli tersebut bisa saja terjadi karena mahasiswa perokok tersebut sudah sering terpapar dengan label PHW disertai dengan pengetahuan yang kurang terhadap PHW. Akan tetapi pada responden penelitian ini hanya dari faktor seberapa sering responden terpapar dengan objek PHW yang mempengaruhi bagaimana sikapnya terhadap PHW.

Hasil penelitian persepsi non perokok ini berbeda dengan hasil penelitian (Sapiun dkk., 2017) yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang non perokok terhadap PHW adalah baik atau

bisa dikatakan tinggi karena mereka tau apa maksud dari pemberian label PHW pada rokok dan juga mendukung pengadaan dari PHW tersebut. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa pada point kuesioner nomer dua yang berbunyi “Setuju dengan adanya pemasangan *Pictorial Health Warning* yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok” sebagian besar responden dalam penelitian ini baik responden perokok maupun non perokok menjawab setuju maupun sangat setuju sehingga itu membuktikan bahwa PHW disini sangat didukung baik perokok maupun non perokok. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam persepsi yaitu selektif dimana setelah mendapatkan stimulus berupa PHW maka dapat mempengaruhi dari interpretasinya yaitu setuju dengan adanya pemasangan PHW sendiri (Oei, 2013).

Sedangkan hasil penelitian persepsi pada perokok dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sitepu & Ritonga, 2014) dimana perokok sendiri memiliki persepsi yang buruk dengan label PHW, mereka menganggap bahwa dengan pencantuman label tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas merokok mereka. Mereka juga tidak mempercayai bahwa gambar-gambar yang tercantum dalam PHW merupakan akibat dari merokok yang dimana sesuai dengan pertanyaan kuesioner nomor 9 “Berpikir bahwa tidak semua orang meninggal karena merokok” responden perokok lebih tidak

mempercayai jika orang yang meninggal atau yang sesuai dengan gambar dalam PHW meninggal karena merokok daripada responden non perokok. Pendapat tersebut bisa terjadi karena ada faktor persepsi yaitu faktor fungsional yang dimana itu merupakan faktor yang ada dalam individu seperti kebutuhan, emosi, pengalaman masa lalu dan mental yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi dari persepsi responden ini (Oei, 2013). Mungkin disini responden tidak memiliki kebutuhan akan adanya PHW sehingga mempengaruhi persepsi individu terhadap PHW. Sesuai dengan hasil dari penelitian (Pinaryo, 2016) yang menyebutkan walaupun dampak dari PHW sendiri bisa membuat rasa takut ataupun ngeri jika melihat gambar PHW lagi, itu tidak mempengaruhi niat untuk tetap merokok dengan cara membeli rokok secara ecer ataupun merusak atau merobek gambar PHW yang ada dalam bungkus PHW.

Hal yang sama juga terdapat dalam hasil penelitian (Priyatna & Sani, 2016) dimana label PHW tidak ada memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perokok terutama dalam hal untuk membuat perokok berhenti merokok, mereka menganggap jika gambar yang tercantum dalam label tersebut sama sekali tidak mendukung dari apa yang disebabkan dari kegiatan merokok mereka. Hal tersebut terbukti pada poin pertanyaan kuesioner nomor enam yang berbunyi “Tidak peduli dengan adanya gambar

peringatan bahaya merokok” dan poin pertanyaan nomor 14 yang berbunyi “Merasa tidak ada pengaruh apapun terhadap gambar tersebut” yang dimana sebagian besar responden menjawab setuju yang berarti bahwa persepsi responden terhadap PHW rendah (Choiri, 2015). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan (Thakur, Shivakumar, Patil, Suresh, & Kadashetti, 2015) menunjukkan bahwa sebagian dari responden dalam penelitiannya mengacuhkan label peringatan dalam bungkus rokok yang berarti mereka memiliki persepsi yang rendah atau negatif dan ini sesuai dengan jawaban kuesioner nomor 12 “Cuek dengan adanya gambar tersebut” dan pertanyaan nomor 24 “Mengabaikan gambar tersebut” bahwa responden perokok disini menjawab sangat setuju dan sebagian menjawab setuju.

Namun berbeda dalam penelitian (MM, MT, & MF, 2015) yang sebagian besar 84 – 89% responden dalam penelitiannya memiliki persepsi yang tinggi terhadap PHW sendiri, akan tetapi walaupun dengan persepsi tinggi tersebut responden tidak mendapatkan efek dari pencantuman PHW dalam kemasan rokok. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Choiri (2015) yang menjelaskan jika individu yang memiliki perspsi tinggi maka individu tersebut memiliki perilaku yang positif juga. Sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa PHW sendiri sudah memiliki daya tarik yang sangat kuat terhadap masyarakat yang

melihatnya akan tetapi efek yang ditimbulkan belum begitu kuat sehingga bagi perokok itu merupakan hal yang biasa saja dan tidak mempengaruhi mereka untuk berhenti merokok. Akan tetapi efek dari PHW lebih efektif ditujukan kepada masyarakat yang tidak merokok yang dimana masyarakat menjadi takut dan menjauhi rokok.

### **C. Kekuatan dan kelemahan penelitian**

#### **1. Kekuatan penelitian**

- a. Desain penelitian ini adalah Non - Eksperimen *Deskriptif*.
- b. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.
- c. Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Penelitian ini menggunakan asisten penelitian sehingga memudahkan dalam pengambilan data satu waktu.

#### **2. Kelemahan penelitian**

- a. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sedikit.
- b. Point pertanyaan dalam kuesioner terlalu banyak.
- c. Responden yang digunakan hanya mahasiswa Teknik Mesin 2016 baik perokok aktif maupun perokok pasif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan jika rata-rata gambaran persepsi mahasiswa Teknik Mesin UMY 2016 adalah persepsi sedang semuanya berjenis kelamin laki-laki yang sebagian umurnya adalah 19-21 tahun, dengan mayoritas usia mulai merokok pada usia 17 tahun dengan jumlah konsumsi rokok per harinya adalah 5 – 14 batang rokok.

#### **B. Saran**

1. Bagi Responden

Peneliti berharap responden dapat menambah informasi terkait bahaya merokok terutama pencantuman *Pictorial Health Warning* pada bungkus rokok merupakan kejadian yang nyata bukan rekayasa dari pemerintah maupun dari pabrik rokok.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi sumber untuk melakukan intervensi jika menggunakan responden yang sama dan juga bisa mengembangkan sampel penelitian.

3. Bagi Prodi Teknik Mesin UMY

Peneliti berharap bahwa dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk membuat suatu kebijakan dalam menanggulangi konsumsi rokok di area kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebiyi, A. O., Uchendu, O. C., Bamgboye, E., Ibitoye, O., & Omotola, B. (2016). Perceived effectiveness of graphic health warnings as a deterrent for smoking initiation among adolescents in selected schools in southwest Nigeria. *Tobacco Induced Diseases, 14*(1). <https://doi.org/10.1186/s12971-016-0074-y>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alief, B., Herieningsih, S. W., Pradekso, T., & Setyabudi, D. (2015). Hubungan Terpaan Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dan Motivasi dari Pasangan Terhadap Upaya untuk Berhenti Merokok. *Interaksi Online, 3*(4).
- Choiri, C. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Gambar Penyakit Akibat Merokok Yang Terdapat Dalam Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Masyarakat Di Kelurahan Purwosari*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Droulers, O., Gallopel-Morvan, K., Lacoste-Badie, S., & Lajante, M. (2017). The influence of threatening visual warnings on tobacco packaging: Measuring the impact of threat level, image size, and type of pack through psychophysiological and self-report methods. *PLOS ONE, 12*(9), e0184415. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0184415>
- Duwila, A. (2016). Pengaruh Self-Help Group Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015.
- Hafid, H. (2015). Gambar Peringatan Ini Ternyata Bikin Perokok Gemeteran Read more at <https://nasional.tempo.co/read/667743/gambar-peringatan-ini>

ternyata-bikin-perokok-gemetaran#PivUpPVpbtWFsU.99. *Tempo*.  
Diambil dari <https://nasional.tempo.co/read/667743/gambar-peringatan-ini-ternyata-bikin-perokok-gemetaran>

Hamdan, S. (2015). Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok. *Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Unisba*.

Hasri Permatasari, N. (2015). *Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Indonesia, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Jradi, H., & Saddik, B. (2018). Graphic warnings and text warning labels on cigarette packages in Riyadh Kingdom of Saudi Arabia: Awareness and perceptions. *Annals of Thoracic Medicine*, 13(1), 22. [https://doi.org/10.4103/atm.ATM\\_45\\_17](https://doi.org/10.4103/atm.ATM_45_17)

KEMENKES. (2016). Suarakan Kebenaran, Jangan Bunuh Dirimu dengan Candu Rokok. Diambil 24 Oktober 2017, dari <http://www.depkes.go.id/article/print/16060300002/htts-2016-suarakan-kebenaran-jangan-bunuh-dirimu-dengan-candu-rokok.html>

Krosnick, J. A., Malhotra, N., Mo, C. H., Bruera, E. F., Chang, L., Pasek, J., & Thomas, R. K. (2017). Perceptions of health risks of cigarette smoking: A new measure reveals widespread misunderstanding. *PloS one*, 12(8), e0182063.

Latifah, R. (2016). *Hubungan Persepsi terhadap Pictorial Health Warning pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP "X" Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Mead, E. L., Cohen, J. E., Kennedy, C. E., Gallo, J., & Latkin, C. A. (2016). The influence of graphic warning labels on efficacy beliefs and risk perceptions: a qualitative study with low-income, urban smokers. *Tobacco Induced Diseases, 14*(1). <https://doi.org/10.1186/s12971-016-0088-5>
- MM, R., MT, A., & MF, A. R. (2015). Effectiveness of pictorial health warning on cigarette packages: A cross-sectional study in Sarawak, Malaysia, 8.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Oei, Y. W. (2013). Pengaruh Perubahan Logo PT. Dua Kelinci Terhadap Persepsi Target Audience Di Surabaya, 17.
- PERMENKES. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Kementerian Kesehatan RI. Diambil dari <http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/26%20PMK%20No.%2028%20ttg%20Pencatuman%20Peringatan%20Kesehatan%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Pada%20Kemasan%20Produk%20Tembaku.pdf>.
- Pinaryo, M. (2016). PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PICTORIAL HEALTH WARNING (PHW) PADA BUNGKUS ROKOK DI WARUNG KOPI DOEL SURYA PONOROGO. *ARISTO, 4*(1), 120. <https://doi.org/10.24269/ars.v4i1.182>
- Priyatna, C. C., & Sani, A. (2016). PERSEPSI TERHADAP PICTORIAL HEALTH WARNING IKLAN LUAR RUANG PRODUK ROKOK. *Jurnal Komunikasi, 10*(1), 1–12.

- Rahman, F. (2017). *Gambaran Persepsi Siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra Depok tentang Gambar Peringatan Kesehatan Merokok Membunuhmu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah Jakarta. Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiO7ojK-4rXAhVGrI8KHVbWBRwQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F35947%2F1%2FFadlur%2520Rahman-FKIK.pdf&usg=AOvVaw1QLTc0myixwKgu7OzmBdR8>
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sandika, Y. H. (2016). Sikap Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kampus Bebas Asap Rokok di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sapiun, Z., Goi, M., & Herawati, L. (2017). Persepsi Remaja Nonperokok terhadap Pictorial Health Warnings di Kota Gorontalo. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 27(3), 141–152.
- Sitepu, K. A. P., & Ritonga, S. (2014). Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe. *JPPUMA*, 2(2), 99–110.
- Sunaryo. (2004). *PSIKOLOGI UNTUK KEPERAWATAN*. EGC. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=6GzU18bHfuAC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Thakur, A., Shivakumar, K., Patil, S., Suresh, K., & Kadashetti, V. (2015). A study on adolescents to assess the impact of pictorial and textual warnings on panels of smoked and smokeless tobacco products in Western Maharashtra,

India. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 13(3), 250.  
<https://doi.org/10.4103/2319-5932.165243>

Zakiah, A. K., Kusumawati, Y., KM, S., Kes, M., & Werdani, K. E. (2016).  
*Hubungan Persepsi Label Visual Kemasan Rokok Dan Fatwa Haram Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Yogyakarta, Maret 2018

Kepada Yth.Sdr Responden  
Di Fakultas Teknik Mesin  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Angkatan 2016

Dengan Hormat Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adriyan Surya Nugraha

NIM : 20140320041

adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang akan melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Pictorial Health Warning”.

Peneliti memohon dengan hormat kepada saudara/i untuk bersedia menjadi responden dan mau mengisi data serta memberikan tanggapan yang layak dengan sejujur-jujurnya untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat apapun bagi semua responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediannya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Adriyan Surya Nugraha

**Lampiran 2****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Jurusan/Angkatan :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Adriyan Surya Nugraha Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Gambaran Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Pictorial Health Warning” dan saya akan mengikuti proses penelitian serta menjawab kuesioner sejujur-jujurnya.

Oleh karena itu, saya menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan suka rela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 2018

Responden

(.....)

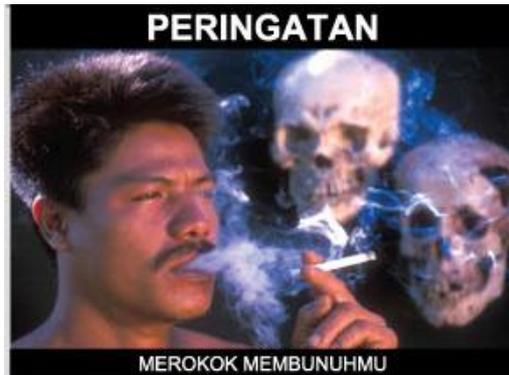
**Lampiran 3**

## IDENTITAS DIRI

1. Nama (inisial) :
2. Umur :
3. Apakah anda merokok? : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)
4. Sudah berapa lama anda merokok? :
5. Apa alasan anda merokok? :
6. Banyaknya rokok yang dikonsumsi :
  - 1 – 4 batang/hari
  - 5 – 14 batang/hari
  - >15 batang/hari

**Petunjuk**

- Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang terjadi dalam keidupan anda sehari-hari. Jawablah sesuai dengan cerminan diri anda.
- Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih. Jawaban setiap pernyataan sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri anda.
- Pilihan jawaban :
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - N : Netral
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju
- Selanjutnya periksalah agar semmua pernyataan terisi dan tidak ada yang terlewatkan



No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	<i>Setelah melihat bungkus PHW pada bungkus rokok, saya :</i>					
1.	Mempercayai bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit yang Mematikan					
2.	Setuju dengan adanya pemasangan <i>pictorial health warning</i> yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok					
3.	Merasa cemas					
4.	Mengetahui bahwa merokok berbahaya bagi perokok maupun non-perokok					
5.	Meyakini bahwa kandungan yang ada dalam rokok merupakan bahan kimia yang berbahaya					
6.	Tidak peduli dengan adanya gambar peringatan bahaya merokok					
7.	Tahu bahwa gambar diatas hanya sebagai syarat bagi perusahaan rokok agar tetap bisa memproduksi rokok					
8.	Tidak setuju karena pemasangan <i>pictorial health warning</i> akan mengurangi pendapatan negara yang disebabkan penurunan angka perokok					
9.	Berpikir bahwa tidak semua orang meninggal karena rokok					
10.	Merasa khawatir					
11.	Mengetahui bahwa peringatan yang ada dalam <i>pictorial health warning</i> berdampak negatif untuk kesehatan					
12.	Cuek dengan adanya gambar tersebut					
13.	Mengetahui bahwa rokok merupakan sumber penyakit					
14.	Merasa tidak ada pengaruh apapun terhadap gambar tersebut					
15.	Tidak merasa jijik sama sekali					
16.	Tidak setuju dengan pemasangan <i>pictorial health warning</i> , karena merokok merupakan hak pribadi manusia					
17.	Merenungi gambar tersebut					
18.	Merasa nyaman-nyaman saja					
19.	Berpendapat bahwa gambar diatas merupakan hasil rekayasa dan editan					
20.	Tetap berani melihat gambar tersebut					

21.	Mempercayai bahwa gambar diatas merupakan bukti nyata akibat kebiasaan merokok					
22.	Menjauhi dan menghindari gambar tersebut					
23.	Merasa takut jika kejadian yang ada pada gambar akan menimpa saya					
24.	Mengabaikan adanya gambar tersebut					
25.	Merasakan efek takut yang kuat sehingga membuat saya enggan melihat <i>pictorial health warning</i>					
26.	Tidak merasa apa-apa					

## Lampiran 4

## Hasil kuesioner perokok

Responden/pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	3	3	5	5	3	5	3	1	1	2	3	3	2	3	3	1
2	5	4	3	5	5	2	4	3	2	3	4	4	5	4	4	3	5
3	3	4	4	5	4	2	4	2	1	3	4	2	4	2	2	2	3
4	4	3	3	4	4	2	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	2
5	3	5	3	5	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	2	5	4	1	5	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1
7	5	5	3	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3
8	5	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	4	2	2	3	4
9	5	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4
10	4	5	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	3
11	5	5	4	5	5	2	5	5	2	4	4	2	4	2	2	5	1
12	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
13	4	2	2	4	3	2	4	3	1	3	4	2	2	3	3	2	2
14	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4
15	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
16	5	3	3	4	4	2	4	3	1	3	3	2	3	2	2	1	3
17	4	4	3	5	4	3	4	2	1	3	3	3	4	2	3	4	3
18	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
19	4	3	4	4	4	3	5	3	2	3	4	2	3	1	4	1	4

20	5	3	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	1	1	3	1
21	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	1
22	4	5	4	4	4	2	4	5	2	4	3	2	3	2	1	4	2
23	5	5	3	3	4	3	4	1	1	3	4	2	4	2	3	3	3
24	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5
25	5	5	4	5	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4
26	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4
27	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4

Responden/pertanyaan	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	Skor P	Kategori persepsi
1	4	3	2	4	3	4	3	4	3	80	61,53846	Sedang
2	4	2	3	5	3	5	4	5	5	101	77,69231	Tinggi
3	3	5	3	4	3	5	3	3	3	83	63,84615	Sedang
4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	75	57,69231	Sedang
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	63,07692	Sedang
6	1	1	1	3	2	3	3	1	1	55	42,30769	Rendah
7	4	3	3	5	5	5	5	5	3	107	82,30769	Tinggi
8	2	1	2	4	3	5	2	4	1	77	59,23077	Sedang
9	3	4	2	4	4	5	4	4	3	93	71,53846	Sedang
10	3	4	3	4	4	5	2	4	4	89	68,46154	Sedang
11	2	5	2	5	2	5	2	2	1	88	67,69231	Sedang
12	3	2	2	3	3	4	3	3	3	82	63,07692	Sedang
13	2	3	3	3	2	2	2	4	3	70	53,84615	Rendah

14	2	3	2	4	3	4	2	4	2	83	63,84615	Sedang
15	3	4	2	3	3	3	2	3	2	83	63,84615	Sedang
16	2	2	2	2	2	3	2	3	2	68	52,30769	Rendah
17	3	2	1	4	3	3	2	3	3	79	60,76923	Sedang
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3	85	65,38462	Sedang
19	2	4	1	5	3	5	3	3	3	83	63,84615	Sedang
20	1	5	1	5	1	3	1	1	1	68	52,30769	Rendah
21	2	2	3	3	3	3	3	3	2	77	59,23077	Sedang
22	2	3	2	4	5	5	2	2	2	82	63,07692	Sedang
23	3	2	1	3	3	3	3	3	3	77	59,23077	Sedang
24	3	4	2	5	4	5	3	4	4	99	76,15385	Tinggi
25	4	3	2	4	3	3	3	4	4	91	70	Sedang
26	2	2	2	4	4	4	2	4	2	80	61,53846	Sedang
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	82	63,07692	Sedang



22	2	5	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3
23	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3
24	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	5	2	3	2	2	3	4
25	4	4	3	4	4	3	5	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4
26	5	4	3	5	4	3	3	3	2	3	5	3	5	3	3	3	3
27	4	4	4	4	3	2	4	2	1	4	5	4	4	3	4	2	5

Responden/pertanyaan	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	Skor P	Kategori Persepsi
1	2	2	2	5	4	4	4	3	3	90	69,23077	Sedang
2	4	1	1	5	4	5	1	4	4	86	66,15385	Sedang
3	5	4	3	5	5	4	4	4	4	113	86,92308	Tinggi
4	4	4	4	5	5	5	1	5	5	104	80	Tinggi
5	3	3	3	5	4	5	3	3	3	98	75,38462	Sedang
6	3	2	2	4	4	3	3	3	5	91	70	Sedang
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	83	63,84615	Sedang
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	60	Sedang
9	3	4	2	5	3	5	4	3	3	97	74,61538	Sedang
10	3	3	2	3	4	5	3	3	3	98	75,38462	Sedang
11	5	4	2	3	2	5	4	2	5	93	71,53846	Sedang
12	3	2	2	5	5	5	2	4	2	92	70,76923	Sedang
13	4	4	2	5	3	4	4	3	5	108	83,07692	Tinggi
14	4	5	3	5	4	5	3	4	3	113	86,92308	Tinggi
15	2	3	2	3	4	3	3	4	2	84	64,61538	Sedang

16	4	5	4	5	4	5	3	5	4	105	80,76923	Tinggi
17	4	2	2	3	3	3	3	3	3	84	64,61538	Sedang
18	4	3	3	4	3	3	4	3	4	90	69,23077	Sedang
19	3	4	2	5	3	4	3	2	3	100	76,92308	Tinggi
20	5	5	3	5	3	5	5	5	4	94	72,30769	Sedang
21	5	5	3	4	5	5	5	5	5	114	87,69231	Tinggi
22	2	3	1	4	4	4	2	4	2	78	60	Sedang
23	3	4	3	3	3	3	4	3	3	91	70	Sedang
24	3	2	2	4	4	4	2	4	2	82	63,07692	Sedang
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	66,15385	Sedang
26	2	2	1	4	3	4	3	3	2	87	66,92308	Sedang
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	63,84615	Sedang

## Lampiran 6

	<b>UMY</b> UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA <small>Unggul &amp; Islami</small>	<b>FAKULTAS          KEDOKTERAN DAN          ILMU KESEHATAN</b>
Nomor : 134/EP-FKIK-UMY/II/2018		
<b><u>KETERANGAN LOLOS UJI ETIK</u></b> <b><i>ETHICAL APPROVAL</i></b>		
Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan responden/subyek penelitian, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :		
<i>The Ethics Committee of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Yogyakarta, with regards of the protection of human rights and welfare in research, has carefully reviewed the research protocol entitled :</i>		
<b>“Gambaran Presepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Pitorrial Health Warning”</b>		
<u>Peneliti Utama</u>	: Adriyan Surya Nugraha	
<i>Principal Investigator</i>		
<u>Nama Institusi</u>	: Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY	
<i>Name of the Institution</i>		
<u>Negara</u>	: Indonesia	
<i>Country</i>		
Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas. <i>And approved the above-mentioned protocol.</i>		
Yogyakarta, 28 Februari 2018 Ketua <i>Chairperson</i>  <b>Dr. dr. Titiek Hidayati, M.Kes.,          FISPH, FISCM.</b>		
<b>*Peneliti Berkewajiban :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian</li> <li>2. Memberitahukan status penelitian apabila :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos uji etik (1 tahun sejak tanggal terbit), penelitian masih belum selesai, dalam hal ini <i>ethical clearance</i> harus diperpanjang</li> <li>b. Penelitian berhenti di tengah jalan</li> </ol> </li> <li>3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (<i>serious adverse events</i>).</li> <li>4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada responden/subyek sebelum penelitian lolos uji etik</li> </ol>		
<b>ADDRESS</b> Kampus Terpadu UMY Gd. Siti Walidah LT.3 Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan) Tamantirto - Kasihan - Bantul D.I.Yogyakarta 55183	<b>CONTACT</b> Phone : (0274) 387656 ext. 213 Fax : (0274) 387658 Email : <a href="mailto:fkik@umy.ac.id">fkik@umy.ac.id</a> <a href="http://www.fkik.umy.ac.id">www.fkik.umy.ac.id</a>	

## Lampiran 7


**Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Status: Terakreditasi A**  
 SK BAN-PT  
 No: 851/SK/BAN-PT/AK-SURV/PN/III/2015

Nomor: 126/ C.6-III/PSIK /III/2018  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**  
 Lamp. : -0-

Kepada Yth. :  
 Ka.Prodi Teknik Mesin  
 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

di-

**YOGYAKARTA.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

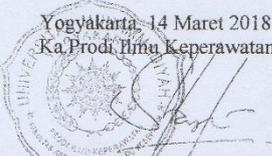
Bersama ini kami sampaikan dengan hormat, bahwa untuk memperoleh derajat sarjana Keperawatan, mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diberi tugas Penulisan Karya Tulis Ilmiah ( KTI ). Untuk itu diperlukan penelitian di lapangan guna mendapatkan kebenaran dalam penulisan.

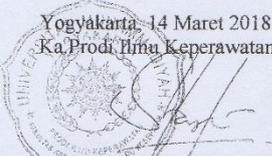
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon mahasiswa tersebut di bawah ini dapat diijinkan untuk mencari data dan informasi sebagai penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

**Nama** : Adriyan Surya Nugraha  
**NIM** : 20140320041  
**Pembimbing** : Dianita Sugiyono, Ns., MHID  
 : Fitri Arofiati, Ns., MAN., Ph.D  
**Judul KTI** : “ *Gambaran Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Pictorial Health Warning.* ”

Demikian surat permohonan ijin ini kami ajukan, atas terakabulnya serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Maret 2018  
 Ka.Prodi Ilmu Keperawatan  
  
**Shanti Wardaningsih, M.Kep.,Sp.Jiwa**


  
 Unggul & Islami


  
**Kampus**  
 Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
 Telp. (0274) 387656 ext. 215 Fax. FKIK (0274) 387658, Fax. Universitas (0274) 387646